

**MEME-MEME HADIS TENTANG HIJRAH DALAM SOSIAL MEDIA INSTAGRAM**



**Oleh:**

**Mira Fitri Shari**

**NIM. 20205031029**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Fitri Shari  
NIM : 20205031029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Saya yang Menyatakan,



Mira Fitri Shari  
NIM: 20205031029

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Fitri Shari  
NIM : 20205031029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Saya yang Menyatakan,



Mira Fitri Shari  
NIM: 20205031029



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1356/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MEME-MEME HADIS TENTANG HURAH DALAM SOSIAL MEDIA INSTAGRAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRA FITRI SHARI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031029  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 62f9a914106



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 629680261357



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6201288486



Yogyakarta, 29 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62f98777573d

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister  
(S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **MEME-MEME HADIS TENTANG HIJRAH DALAM SOSIAL MEDIA INSTAGRAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mira Fitri Shari, S. Ag.  
NIM : 20205031029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Juli 2022  
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
NIP: 198001232009011004

*Motto*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(Alquran 94:6)*



## Abstrak

Zaman sekarang, hijrah bergeser maknanya menjadi sebuah gerakan sosial yang cukup populer di kalangan remaja generasi milenial. Di dalam aplikasi sosial media instagram, banyak dijumpai akun-akun populer yang banyak pengikutnya yang menjadikan hadis sebagai bahan meme-meme yang menarik disertai dengan sebuah caption (keterangan) yang menarik pula. Namun, Dalam meme banyak terdapat hadis yang tidak dalam konteks melakukan hijrah, dan bahkan dapat mengakibatkan pendangkalan makna yang membuat seseorang yang melihat dan membacanya menjadi salah mengartikan hadis tersebut.

Adapun tesis ini mengkaji mengenai meme-meme hadis hijrah di aplikasi sosial media instagram. Dan adapun rumusan masalah dari tesis atau penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana bentuk hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah?. Kedua, bagaimana faktor pemilihan hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah?. Dan yang ketiga adalah bagaimana respon masyarakat online (netizen) mengenai meme hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah?. Penelitian ini termasuk kajian kepustakaan (*Library Research*), sedangkan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif-dokumentasi serta menggunakan teori mediatisasi dari Stig Hjarvard.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: pertama, bentuk-bentuk meme hadis hijrah di media sosial instagram ada 4, dan pada ketiga akun yang diteliti yakni @indonesiabertauhidofficial, @indonesiatauhid, dan @indonesiatanpapacaran ini, meme hadis yang paling banyak dipakai ialah meme jenis keempat yakni meme yang memuat kutipan dari otoritas agama tertentu, baik tokoh individu maupun lembaga (yakni pemilik atau pemegang akun instagram hijrah tersebut). Kedua, faktor pemilihan hadis hijrah di Instagram adalah: Faktor pertama adalah berdakwah, atau bertaushiah menyebarkan paham atau ideologi yang dianut oleh informan atau pemilik akun. Kemudian faktor pemilihan hadis yang kedua adalah faktor ekonomi (endorse atau mengiklankan suatu barang atau produk). Kemudian respon netizen terhadap meme tentang hadis berhijrah di media sosial instagram pada ketiga akun yang diteliti dibagi menjadi 3, yakni respon positif, respon negatif dan respon bijak.

Kata kunci: Meme, @indonesiabertauhidofficial, @indonesiatanpapacaran, Hijrah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin              | Keterangan                  |
|------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا    | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب    | Ba'  | B                  | Be                          |
| ت    | Ta'  | T                  | Te                          |
| ث    | Sa'  | S                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج    | Jim  | J                  | Je                          |
| ح    | Ha   | H                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ    | Kha  | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د    | Dal  | D                  | De                          |
| ذ    | Zal  | Z                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر    | Ra'  | R                  | Er                          |
| ز    | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س    | Sin  | S                  | Es                          |
| ش    | Syin | Sy                 | Es dan ye                   |
| ص    | Sad  | S                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض    | Dad  | D                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط    | Ta'  | T                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ    | Za'  | Z                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع    | 'ain | '                  | Koma terbalik di            |



|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
|   |        |   | atas     |
| غ | Gain   | G | Ge       |
| ف | Fa'    | F | Ef       |
| ق | Qaf    | Q | Qi       |
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wawu   | W | We       |
| ه | Ha'    | H | H        |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya'    | Y | Ye       |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin* Segala puji bagi Allah subhanahu wata'alla yang telah memberikan kemampuan kepada peneliti, sehingga dengan kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Meme-Meme Hadis Tentang Hijrah Dalam Sosial Media Instagram*”.

Adapun penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah-satu syarat guna mencapai gelar Magister Agama di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendoakan, sekaligus kebersamai saya di dalam penyusunan tesis ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I., MA. selaku Ketua Program Studi (Kaprodi), Dosen Pembimbing Akademik (DPA), dan dosen pembimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini. Serta Dr. Mahbub Ghozali, M.Ag. Sekprodi Magister

Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Kepada Ayahanda Aras, S.H. dan ibunda saya, ibu Siti Rasmi yang telah mensupport saya baik berupa moril maupun materiil. Saya merasa sangat beruntung memiliki orang tua yang pengertian seperti mereka.
5. Kawan-kawan saya, di kelas C Ilha angkatan 2020: Fikri (Fikri Haekal Amdar), Siddik (Siddik Firmansyah), Taufik (Taufik Kurahman), Mas Hafid (Hafidhuddin), Mey (Meinurul Habibah), Salman (Salman Al-Farisi), Isba (Isbaria) Nafis (Lailiyatun Nafisah), Ragap (M. Ragap Redho), dan Ahlan. Terima kasih untuk kebersamaannya, kalian teman-teman yang hebat yang pernah saya kenal.
6. Kawan-kawan saya yang paling saya sayangi dan saya cintai: Muhafizah, kak Izma (Izhmatul Ummah), dan Isba (Isbaria). Terima kasih selalu mendengarkan cerita saya yang random, terima kasih telah menularkan energi positif.
7. Para pria tampan, mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, jurusan IAT yang membuat saya bersemangat untuk pergi kekampus dengan tujuan berkuliah dan bimbingan. Terimakasih karena secara tidak langsung membuat saya bersemangat untuk menjalani masa-masa suram saat mengerjakan tesis.

Akhir kata, saya memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan baik disengaja ataupun tidak disengaja. saya menyadari bahwa penulisan tesis ini masih

terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik lagi. Diharapkan tesis ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca serta menginspirasi peneliti lain untuk meneliti penelitian lain yang berkaitan dengan tesis ini.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Penulis,



Mira Fitri Shari

NIM: 20205031029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                               | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....                 | ii   |
| HALAMAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....               | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                          | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                        | v    |
| MOTTO .....                                       | vi   |
| ABSTRAK.....                                      | vii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                        | viii |
| KATA PENGANTAR .....                              | x    |
| DAFTAR ISI.....                                   | xiii |
| <br>  |      |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                         |      |
| A. Latar Belakang .....                           | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                           | 8    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....           | 8    |
| D. Kajian Pustaka .....                           | 9    |
| E. Kerangka Teori .....                           | 20   |
| F. Metode Penelitian .....                        | 25   |
| G. Sistematika Pembahasan.....                    | 28   |
| <br>  |      |
| <b>BAB II: MAKNA HIJRAH</b>                       |      |
| A. Pengertian Hijrah .....                        | 30   |
| B. Sejarah Hijrah .....                           | 33   |
| C. Hijrah dalam Alquran .....                     | 36   |
| <br>  |      |
| <b>BAB III: AKUN INSTAGRAM HADIS-HADIS HIJRAH</b> |      |
| A. Hastag Hijrah .....                            | 46   |
| B. Pengertian Meme .....                          | 52   |
| C. Macam-Macam Meme Hadis.....                    | 59   |
| D. Penjelasan Hadis dalam Meme .....              | 65   |

**BAB IV: MEDIATISASI HADIS DALAM MEME HADIS HIJRAH**

|   |     |
|---|-----|
| A. Makna Mediatisasi Agama Stig Hjarvard.....   | 86  |
| B. Bentuk-Bentuk Mediatisasi dalam Meme Hijrah.....                                       | 92  |
| C. Refleksi dan Interpretasi atas Model Proses Belajar Hadis Netizen di Media Sosial..... | 122 |

**BAB V: PENUTUP**

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....             | 132 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 135 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 136 |
|----------------------|-----|

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 141 |
|---------------------------|-----|



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pergeseran makna hijrah menjadi gerakan sosial berdampak pada pengutipan hadis yang tidak relevan dalam aspek makna dan konteksnya. Pengutipan hadis dilakukan melalui meme yang berisi ajakan untuk ikut dalam gerakan hijrah. Dalam meme banyak terdapat hadis yang tidak dalam konteks melakukan hijrah, seperti meme hadis yang diunggah (posting) oleh beberapa akun Instagram hijrah yang populer di kalangan remaja. @indonesiatanpapacaran melalui suatu meme hadis (Lihat pada gambar 1 di bawah) mengharuskan seseorang yang berhijrah untuk mencari teman yang seagama, sebab seseorang mengikuti agama teman dekatnya.<sup>1</sup>



Dan masih di dalam akun Instagram dari @indonesiatanpapacaran, ada sebuah meme yang mengutip hadis dari Abu Dawud, bahwa wanita berhijrah

---

<sup>1</sup>Lihat di [https://www.instagram.com/p/CWKDpdXBzSY/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CWKDpdXBzSY/?utm_medium=copy_link).

ialah wanita berkah yang proses khitbahnya mudah, maharnya tidak menyusahkan calon suaminya, dan wanita berkah itu memiliki rahim yang subur, sehingga memudahkannya untuk mempunyai anak.<sup>2</sup>



Kemudian @indonesiatauhid dalam sebuah meme hadis menyatakan bahwa seseorang yang berhijrah harus menghindari hal-hal yang jelas diharamkan seperti halnya musik.<sup>3</sup>



Hadis yang dikutip oleh kalangan penggiat hijrah tidak memiliki relevansi dalam konteks dan maknanya. Beberapa hadis yang dikutip yang

<sup>2</sup> Lihat di [https://www.instagram.com/p/CTGiHCFho1i/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTGiHCFho1i/?utm_medium=copy_link)

<sup>3</sup> Lihat di [https://www.instagram.com/p/CStDAiwB3OX/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CStDAiwB3OX/?utm_medium=copy_link).



secara makna dan konteks tidak berkaitan dengan hijrah berdampak pada penyempitan terhadap pemahaman. Dalil atas larangan bermusik dengan merujuk hadis riwayat Abu Dawud menghilangkan konteks, sehingga keharamannya berlaku mutlak. Adapun hadis yang Imam Bukhari riwayatkan, di sana dijelaskan bahwasannya Rasulullah membolehkan menyanyi serta mendengarkannya, namun yang tidak boleh ialah biduan wanita yang bernyanyi dihadapan para pria di tempat yang negatif seperti bar atau tempat-tempat yang menyediakan banyak minuman keras. Konteks pelarangan musik berbeda dengan realitas hijrah yang diperdengarkan saat nabi sampai ke Madinah.<sup>4</sup> Musik dan yang diperdengarkan untuk memuji dan mensyukuri kedatangan nabi tidak ditentang, karena merupakan bentuk suka cita

---

<sup>4</sup> Hadis ini terdapat dalam shahih\_Bukhari: 897 berdasarkan pencaharian hadis di dalam telegram cari hadis dengan menggunakan kata kunci "ghamz tuhuma" [غَمَزْتُهُمَا]

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيُّ حَدَّثَهُ عَنْ غُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ يُعْنِيَانِ بِعِنَاءٍ بُعِثَتْ فَاصْطَجَعَ عَلَيَّ الْفِرَاشَ وَخَوْلَ وَجْهَهُ وَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَأَنْتَهَرَنِي وَقَالَ مَرْمَزَةُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ دَعُوهمَا فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجْنَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالذَّرْقِ وَالْحِرَابِ فِيمَا سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّمَا قَالَ تَشْتَهَيْنِ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ نَعَمْ فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ دُونَكُمْ يَا بَنِي أُرَيْدَةَ حَتَّى إِذَا مَلَيْتُ قَالَ حَسْبُكَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَأَذْهَبِي

Ahmad bin Isa telah menceritakan kepada kami bahwa Ibnu Wahb telah menceritakan kepada kami bahwa Amru telah mengabarkan kepada kami bahwa telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdurrahman Al-Asadi dari Urwah dari Aisyah ia berkata bahwa Rasulullah SAW, beliau menemui pada saat ada dua orang budak wanita yang sedang bersenandung dengan lagu-lagu tentang perang (disebut bu'ats). Maka rasul kemudian baring dan memalingkan wajahnya, lalu masuk Abu Bakar kemudian mencelaku dan berkata, "seruling-seruling setan kalian dengarkan kepada rasul Allah!" rasul kemudian menghadapkan wajahnya ke Abu Bakar kemudian berkata "bia"kan saja keduanya seperti itu". Setelah rasul tidak menghiraukan hal-hal disekitarnya, aku kemudian menyuruh kedua sahayanya itu untuk pergi dengan isyarat, kemudian mereka mengerti dan kemudian cepat-cepat pergi. Saat hari raya 'ied seperti biasa ada dua orang budak yang berasal dari Sudan yang menunjukkan kemahiran mereka bermain tombak perisai. Disaat seperti itu biasanya aku meminta nabi SAW atau juga biasanya ia yang menawarkan apakah aku mau melihat pertunjukkan itu? dan jika aku menjawab "ya" maka kemudian ia menempatkan aku berdiri dibelakangnya, dan pipiku serta pipinya bertemu dan ia berkata "lanjutkan wahai Bani Arfadah!" dan begitu seterusnya hingga aku merasa bosan lalu ia berkata "apakah sudah cukup (melihatnya) dan jika aku menjawab sudah atau cukup, ia rasul Allah berkata ya kalau begitu maka pergilah.

masyarakat Madinah.<sup>5</sup> Mengenai hadis tentang wanita berkah, tidak hanya terpaku pada ciri-ciri hadis yang disebutkan dalam meme hadis di atas, maksudnya bahwa perempuan yang berhijrah adalah perempuan yang tidak mesti harus telah memenuhi kriteria sesuai hadis tersebut. Dilihat dalam sejarah Islam, bahwa para muslimah memiliki banyak jasa dalam perkembangan Islam, beberapa dari mereka ikut dalam peperangan. Dan saat hijrah pun kaum muslimah ikut berhijrah walaupun mereka mendapatkan banyak tantangan dan hambatan. Hal ini dilakukannya demi membuktikan ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>6</sup> Kemudian mengenai hadis tentang seseorang mengikuti agama teman dekatnya, kebanyakan orang yang berhijrah itu memaknai hadis ini sangat kaku. Mereka membenci orang-orang non-muslim dan menyebabkan terjadinya perbuatan intoleransi.<sup>7</sup> Memahami hadis-hadis yang dipakai oleh beberapa akun Instagram hijrah itu berguna agar masyarakat tidak salah dalam memahami makna dari hijrah. Selain itu juga dapat menghindarkan masyarakat memahami hijrah sebagai bentuk fanatisme buta terhadap agama sehingga muncul sikap intoleransi yang dapat mengakibatkan merajalelanya paham radikalisme di kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja yang tertarik untuk berhijrah. Memahami konteks

---

<sup>5</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001) H. 396.

<sup>6</sup> Wahyu Iryana, Nalar Historis Perpolitikan Kaum Hawa Masa Nabi Muhammad SAW, dalam *jurnal Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 4, no. 1, 2019, h. 63.

<sup>7</sup> Surur Rifai, Pengaruh Pergaulan dalam Hadis (Kajian Ma'ani al- Hadith Riwayat Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 4833 Dalam Pendekatan Teori Empirisme Ilmu Pendidikan) h. 93-94.

suatu hadis dalam artian memahami seluk-beluk hadis itu penting untuk menghindari sikap-sikap “keras” yang telah disebutkan.<sup>8</sup> Dengan begitu, secara signifikan kajian dari penelitian yang diteliti ini adalah menjelaskan hadis-hadis yang dipakai oleh beberapa akun Instagram hijrah terkenal untuk dijadikan meme.

Gerakan hijrah di media sosial yang ada pada penelitian sebelumnya memiliki sebuah kecenderungan meneliti gejala-gejala sosial yang timbul akibat gerakan hijrah yang sedang marak di media sosial. Seperti contohnya penelitian yang dilakukan oleh Agnia Addini. Maraknya ajakan untuk berhijrah di media sosial seperti akun instagram membuat Hijrah telah menyimpang maknanya menjadi pendisiplinan tubuh perempuan yang merupakan sumber dari kerusakan moral seseorang dan terkadang hijrah melegalkan sesuatu yang tidak pantas lainnya seperti untuk menghalalkan tindak perampasan tanah.<sup>9</sup> Kecenderungan yang kedua adalah dampak yang dirasakan secara individu oleh pelaku hijrah itu sendiri di kehidupan bermasyarakat, khususnya para pemuda yang tertarik hijrah sebab telah merasa belajar banyak dari beberapa akun instagram hijrah. seperti penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Alif Alfi Syahrin dan Bunga Mustika, bahwa para pemuda yang non-santri dapat belajar ajaran agama Islam yang belum

---

<sup>8</sup> Firly Annisa, Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism, dalam jurnal MA'ARIF, Vol. 13, no. 1, 2018, 38

<sup>9</sup> Agnia Addini, Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial, dalam jurnal Journal of Islamic Civilization, vol. 1, no. 2, 2019, h. 117

mereka dapatkan selama ini. Disebutkan juga bahwa pada umumnya para pemuda yang telah berhijrah ditandai dengan perubahan gaya hidup, seperti jadi sering membuat status tentang keagamaan, rutin mendengarkan pengajian yang diselenggarakan, baik secara online maupun offline, dan cara berpakaian yang lebih islami seperti menggunakan jilbab lebar lengkap dengan cadar. Namun dampak buruk yang dialami oleh beberapa pemuda yang sedang berhijrah ini adalah *bullying* dari teman-temannya, sebab mereka dianggap hanya mengikuti sebuah trend masa kini.<sup>10</sup> Dalam penelitian-penelitian di atas tidak mengidentifikasi mengenai hadis-hadis yang digunakan oleh akun-akun instagram hijrah beserta makna tekstual dan kontekstual yang terkandung dalam hadis-hadis hijrah yang dipakai oleh beberapa akun instagram hijrah.

Menelaah hadis-hadis yang digunakan untuk mengajak masyarakat agar mengikuti gerakan hijrah yang dikehendaki oleh akun-akun instagram hijrah dengan membuatnya menjadi meme yang menarik adalah suatu hal yang cukup urgen. Kehadiran hadis tanpa memberikan konteks dan makna yang sesuai, berpotensi kesalahan dalam pemaknaan dan simplikasi terhadap tujuan keberadaan hadis-hadis tidak hanya berkaitan dengan struktur makna yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang tidak berkaitan.<sup>11</sup> Upaya memberikan makna baru dalam suatu hadis membutuhkan kesepadanan

---

<sup>10</sup> Alif Alfi Syahrin dan Bunga Mustika, Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial dalam jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, no. 1, 2020, h. 61.

<sup>11</sup> Muhammad Al-Ghazali, Studi Kritis Atas Hadis nabi SAW: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual, terj. Muhammad Al-Baqir, cet ke-5, Mizan: Bandung h. 25-26

konteks sehingga teraktualisasi terhadap maknanya dapat relevan dengan tujuan dan konteks asal.<sup>12</sup> Pemilihan hadis yang dilakukan berbagai orang di media sosial menghilangkan kesesuaian konteks dan makna asal yang dipaksakan masuk terhadap konteks lain yang sesuai dengan kecendrungan orang tersebut. Branding kecendrungan dengan meme yang menarik mengabaikan makna asli dengan pertimbangan ajakan untuk mengikuti kehendak yang diinginkan.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas, adapun urgensi dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kajian meme-meme hadis yang berkaitan dengan hijrah yang di posting oleh beberapa akun-akun yang terkenal dan cukup banyak pengikut (*followers*) di media sosial Instagram, dalam artian cukup populer dikalangan remaja saat ini yaitu akun @indonesiabertauhidofficial, @indonesiatauhid, dan @indonesiatanpapacaran. Adapun meme-meme Hijrah yang diposting oleh akun ini menyebabkan beberapa hal seperti pergeseran makna hijrah, pendangkalan pemahaman hadis, dan kesalahpahaman mengenai makna hijrah yang menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat online atau yang disebut dengan netizen.

---

<sup>12</sup> Nawir Yuslem, Kontekstualisasi Pemahaman Hadis, dalam jurnal *Miqot*, Vol. XXXIV, no. 1, 2010, H. 19-20.

<sup>13</sup> Firly Annisa, Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism, dalam jurnal *MA'ARIF*, Vol. 13, no. 1, 2018, H. 51-52

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang akan dikaji mengenai Hadis-Hadis Hijrah di Media Sosial ada 3 yakni:

1. Bagaimana bentuk hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah?
2. Bagaimana faktor pemilihan hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah?
3. Bagaimana respon masyarakat online (netizen) mengenai meme hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi bentuk hadis di Instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah.
2. Untuk menganalisis faktor pemilihan hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah.
3. Untuk menganalisis respon masyarakat online (netizen) mengenai meme-meme hadis di Instagram yang digunakan sebagai ajakan berhijrah.

Dan adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi hadis khususnya hadis-hadis mengenai hijrah.
2. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu hadis khususnya hadis-hadis yang populer di jadikan meme dalam akun instagram hijrah dengan menjelaskan makna hadis tersebut secara keseluruhan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, untuk mempertegas kefokusannya penelitian, maka perlu untuk menguraikan beberapa riset penelitian atau karya-karya terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan meme hadis, hadis hijrah, dan hadis di media sosial.

##### **1. Meme hadis**

Ali Imron dalam penelitiannya menyatakan bahwa meme pertama kali diperkenalkan oleh Richard Dawkins, yang merupakan seorang zoologist dari universitas oxford, tepatnya dalam bukunya *The Selfish Gene*. Meme berasal dari bahasa Yunani yakni *mimesis*, yang memiliki arti replikator. Dawkins mendefinisikan meme sebagai unit terkecil dan transmisi budaya yang memiliki kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Kamus besar bahasa Indonesia online mendefinisikan meme sebagai: 1. kata benda yang merujuk pada gagasan, sikap, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain. Orang lain dalam budaya tertentu. 2. Pratinju gambar dari acara televisi, film, atau

orang lain, atau diri sendiri membuat gambar yang dimodifikasi dengan tambahan kata atau kalimat dalam maksud menciptakan lelucon hiburan. Dalam tulisannya Ali Imron membagi meme yang berisi hadis menjadi empat kelompok yang pertama adalah meme yang lengkap, maksudnya meme yang menyediakan teks dan terjemahannya. Kedua meme yang hanya terjemahannya saja, ketiga meme yang memuat apa yang dianggap pembuat meme sebagai pesan sentral dari suatu hadis. Dan yang keempat meme yang tidak memuat teks hadis dan terjemahannya, melainkan hanya kutipan dari otoritas agama tertentu, baik tokoh individu maupun lembaga. Biasanya meme semacam ini memuat gambar tokoh tersebut sebagai gambar meme beserta dengan perkataan yang telah dilontarkannya.<sup>14</sup>

Dalam penelitiannya Miski menyebutkan beberapa sebab terjadinya fenomena meme hadis di media sosial yang pertama bahwa meme hadis berfungsi untuk memperkuat identitas dari kelompok-kelompok literalis, tekstualis, dan skriptualis. Menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka adalah penganut dan pengikut sunnah nabi. Dan yang kedua berfungsi sebagai retaliasi-ganjaran, kelompok tekstualis yang merupakan kelompok minoritas ditengah-tengah masyarakat yang

---

<sup>14</sup> Ali Imron, The Millennial Generation, Hadith Memes, And Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia, jurnal Ulul Albab, Vol. 20, No. 2, 2019, h. 262-264.



lebih kontekstualis dalam memahami hadis.<sup>15</sup> kemudian dalam penelitian dari Jauhar Albar Rouhullah menyebutkan bahwa resepsi hadis dalam meme seperti contohnya meme-meme yang dibuat oleh sebuah forum internet yang memiliki pengguna aktif terbesar yaitu *Reddit* terkadang agak bertolak belakang dengan resepsi hadis tradisi yang konvensional sebab pembuat meme tidak serta merta menjadi *cultural broker*, melainkan para *recipient*-lah yang menjadi pengupas makna meme tersebut dengan hadis. Oleh karena itu meme-meme yang dibuat dalam forum tersebut tidak dapat dijadikan sumber informasi hadis yang otoritatif.<sup>16</sup>

Muhammad Fathur Rozaq dalam tulisannya menyatakan bahwa isu-isu tentang percintaan adalah sebuah diskursus dalam instagram yang paling disukai pemuda-pemudi muslim saat ini. Kemudian fakta yang kedua adalah kurangnya sikap kritis para pemuda pada saat melihat postingan yang bersifat dogmatik. Dan fakta yang ketiga sikap diam mereka apabila disuguhkan konten-konten atau postingan komodikatif.<sup>17</sup> Syahridawaty dan Saifuddin Zuhri Qudsy dalam tulisannya salah satu contoh kontestasi hadis dengan menggunakan meme adalah mengenai pelarangan musik. Dahulu, penyampaian mengenai haramnya musik disampaikan dengan tatap muka atau offline saja, sebab orang-orang yang

---

<sup>15</sup> Miski, Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial, jurnal Multikultural&Multireligius, Vol. 16, h. 303.

<sup>16</sup> Jauhara Albar Rouhullah, Analisis Resepsi Hadis Melalui Meme (Forum r/IZLAM), dalam jurnal Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, Vol. I, NO. 1, 2021, H. 106.

<sup>17</sup> Muhammad Fathur Rozaq, Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram, dalam Jurnal Analisis, Vol. 19, No. 1, 2019, h. 193-194.

mengharamkan musik termasuk kelompok minoritas. Namun kini, kontestasi tentang pengharaman musik kini merambah ke dunia Maya atau online. Contohnya akun dengan nama kajian Islam-sunnah di media sosial Facebook. Dalam penelitiannya ini disebutkan bahwa kelompok salafi adalah kelompok yang mengharamkan musik dan kelompok non-salafi adalah kelompok yang membolehkan musik. Dalam dunia online atau Maya mereka memiliki kedudukan yang sama yakni sebagai netizen.<sup>18</sup> Kemudian Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, dan Mustaqim Pabbajah dalam penelitian mereka menyatakan bahwa di media sosial, siapapun dapat membuat meme-meme mengenai hadis. Sehingga dampak negatif dari hal ini adalah pemahaman yang dangkal mengenai ajaran agama. Selain itu, meme-meme dibuat biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan yang dimaksudkan dari ideologi tertentu yang dianut oleh pembuat meme tersebut. Dan keuntungan dari mediatisasi hadis ini adalah penyajiannya lebih menarik.<sup>19</sup> Miski menyebutkan bahwa sebenarnya hadis-hadis yang terdapat dalam meme-meme hadis mengenai larangan perempuan bepergian tanpa mahram merupakan sebuah hadis yang sudah dikenal di kalangan para sahabat dan para pengkodifikasi hadis. Walaupun redaksinya berbeda-beda, Namun semuanya saling

---

<sup>18</sup> Syahridawaty dan Saifuddin Zuhri Qudsy, *The Contestation of Hadith Memes on the prohibition of Music*, dalam jurnal ASILHA, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 23.

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah dan Mustaqim Pabbajah, *The Superficial Religious Understanding In Hadith Memes: Mediatization of Hadith In The Industrial Revolution 4.0*, dalam Jurnal *Journal For The Study of Religious and Ideologies*, Vol. 20, No. 60, 2021, h. 92.

menguatkan satu sama lain. Meme-meme hadis eksis di media sosial dapat disebabkan oleh dua faktor: faktor media dan faktor teologis penggunaannya, yakni dengan tujuan untuk mendakwahkan pemahaman dia mengenai hadis yang dijadikannya meme. Kemudian Miski menyebutkan bahwa meme-meme hadis ini memiliki masalah di bidang keilmuan, sebab hadis-hadis mengenai tema ini tidak relevan dengan konteks masa kini.<sup>20</sup>

## 2. Hadis hijrah

Di dalam penelitiannya, Syarif dan Saifuddin Zuhri Qudsy, menyatakan bahwa Hijrah secara bahasa diambil dari kata *hajarah-yahjuru* dan memiliki sebuah arti kata memutuskan atau meninggalkan. Perintah hijrah sendiri pada dasarnya telah terdapat dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 218. Zaman sekarang, kini hijrah berkembang maknanya bukan hanya bermakna melakukan perpindahan fisik dari satu wilayah ke wilayah lain, akan tetapi kata hijrah zaman sekarang ini dimaknai dengan bentuk usaha dari manusia untuk merubah pribadi menjadi yang lebih baik lagi dari hari-hari sebelumnya. Yakni dengan cara meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang dianggap bersifat jahiliyah (kegelapan).<sup>21</sup>

Siti Nur Alfia Abdullah dalam penelitiannya membahas mengenai dinamika-dinamika pemahaman tentang hijrah sebagai

---

<sup>20</sup> Miski, Amplifikasi Ajaran Islam dalam Meme Hadis: Larangan perempuan Berpergian Tanpa Mahram di Media Sosial Indonesia, dalam jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 1, 2021, h. 231.

<sup>21</sup> Syarif & Saifuddin Zuhri, Memahami Hijrah dalam Realitas Alquran dan Hadis Nabi Muhammad, *Jurnal Living Hadis*, Vol. IV, No. 2, 2019, H. 280-281

fenomena sosial masa kini, yakni membalut hijrah sebagai gaya hidup masa kini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya even-even yang diadakan dan dihadiri oleh beberapa publik figur yang terkenal karena gaya hijrahnya yang “gaul” dan tak lupa dihadiri oleh ustad-ustad yang dianggap kekinian. Fenomena sosial tersebut akan dianalisis dengan pendekatan hadis sosial seputar hijrah yaitu hadis yang terdapat dalam sunan An-Nasa’I karya dari Imam An-Nasa’I dengan nomor hadis 4996. *“Rasulullah bersabda: orang muslim adalah orang yang seluruh kaum muslimin merasa selamat dari lidah dan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang”* hasil penelitian ini adalah hijrah model kekinian yang diadakan oleh publik figur merupakan fenomena sosial hijrah masa kini yang hadir dalam bentuk baru. Dengan tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan diri manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari hari sebelumnya, baik itu lisan maupun cara berpakaian.<sup>22</sup>

Muhammad Sakti Garwan dalam penelitiannya menyatakan bahwa term hijrah di dalam hadis yang biasanya diartikan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang lebih baik; dan juga diartikan sebagai meninggalkan perbuatan buruk kepada perbuatan yang diridhai oleh Allah, kini bergeser makna menjadi perubahan terhadap identitas sosial.

---

<sup>22</sup> Siti Nur Alfia Abdullah, *Frame Hijrah Milenial di Media Sosial (Telaah Makna Hadis Tentang Hijrah)*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 245

Kemudian, berlanjut pada perubahan narasi keagamaan sebagai komoditas ekonomi. Seperti contohnya *public figure* yang berbondong-bondong melakukan hijrah, hal ini dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan iklan atau endorse produk-produk pakaian syar'i.<sup>23</sup> Izza Royyani dalam penelitiannya menyatakan bahwa meninjau kembali pengertian hijrah di dalam Alquran dan hadis adalah suatu hal untuk mengatasi pro-kontra mengenai pengertian hijrah di media sosial. Jadi, dapat dilihat makna hijrah yang benar itu seperti bagaimana. Dan Izza Royyani menyimpulkan bahwa ide moral yang terkandung dalam hijrah ini adalah perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, hijrah dengan niat yang benar dalam menjalankan perintah Allah, serta adanya nilai kemanusiaan dan perdamaian dalam kehidupan.<sup>24</sup>

Makna hijrah dapat berbeda-beda pada masing-masing komunitas. Seperti contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Basir, Andi Darussalam, dan Mahmuddin mereka meneliti tentang makna hijrah menurut komunitas sahabat hijrah di Makassar. Di dalam penelitian mereka menyatakan bahwa komunitas ini memahami hijrah menjadi dua

---

<sup>23</sup> Muhammad Sakti Garwan, Pergeseran Makna Hadis Hijrah dalam Konsideran Ekonomi di MEDIA Sosial, dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 21, no. 2, 2020, h. 351-352.

<sup>24</sup> Izza Royyani, Makna Hijrah Perspektif Qur'an dan Hadis (Telaah Atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media), dalam jurnal KACA, Vol. 10, No. 2, 2020, h. 117.

aspek. Hijrah menurut pemahaman hadis dan yang kedua pemahaman di luar konteks hadis yakni seperti identitas dan penebusan dosa.<sup>25</sup>

### 3. Hadis di media sosial

Saat melakukan dakwahnya, nabi melakukannya dengan berinteraksi secara baik terhadap masyarakat Mekkah pada saat itu. Nabi lebih menekankan kepada berperilaku baik atau akhlakul karimah agar dakwahnya berkesan di masyarakat. Sebelum adanya media sosial orang-orang berdakwah dengan lisan dan tulisan sesuai apa yang dicontohkan oleh nabi. Namun seiring berjalannya waktu, mereka menggunakan media sosial untuk berdakwah. Media sosial yang digunakan contohnya adalah instagram dengan mengirim meme-meme yang berisi ajaran-ajaran Islam contohnya hadis nabi. Mengenai hal ini, Di dalam penelitiannya, Althaf Husein Muzakky dan Fahrudin menemukan bahwa *al-kalimatu al-tayyibu* yang terdapat pada kitab *fath Al-Bari* itu secara kontekstual apabila berbicara mengenai interaksi yang terjadi di media sosial di era milenial ini adalah memposting atau mengunggah suatu tulisan yang baik yang membuat orang-orang yang melihatnya menjadi senang, terhibur, dan

---

<sup>25</sup> Zulkifli Basir, Andi Darussalam dan Mahmuddin, The Implementation of Hijrah In The Sahabat Hijrah Makassar (Living Sunnah Study), dalam jurnal Diskursus Islam, Vol. 8, No. 2, h. 151.

tidak membuat tersinggung siapapun akan bernilai sedekah. Dan apabila malah terjadi sebaliknya maka akan bernilai perbuatan dosa.<sup>26</sup>

Alif Alfi dan Bunga Mustika di dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa media sosial seperti instagram adalah media terfavorit generasi milenial non-santri untuk belajar mengenai hijrah. Akun-akun favorit mereka adalah seperti Indonesia tanpa pacaran, Indonesia bertauhid official, predator Quran Official, dan media akhir zaman. Dalam penelitian yang menggunakan metode wawancara itu disebutkan bahwa kalangan remaja non-santri ini mengakui bahwa melalui akun-akun instagram hijrah tersebut, mereka dapat belajar hadis-hadis mengenai hijrah di media sosial yang mereka tidak dapatkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini menyebutkan bahwa hijrahnya generasi milenial ditandai dengan sikap, kemudian gaya hidup beserta tata cara berpakaian yang harus disesuaikan dengan “syariat Islam”. Contohnya seperti lebih rajin menonton kajian-kajian hadis di youtube, membuat status bertema keagamaan, remaja perempuan menggunakan jilbab lebar dan cadar, remaja laki-laki menggunakan celana isbal. Dalam proses hijrahnya ini,

---

<sup>26</sup> Alhaf Husein Muzakky dan Fahrudin, Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Milenial dalam Kitab Fath al-Bari Syarah Hadis Al-Bukhari, dalam Jurnal Diroyah, Vol. 5, No. 1, 2020. h. 12.

tak jarang pemuda hijrah ini mendapatkan bullying dari teman-teman mereka karena dianggap hanya mengikuti trend.<sup>27</sup>

Sri Haryati Lestari dan Muhammad Alwi HS dalam penelitiannya menyatakan bahwa hadis riwayat Al-Bukhari nomor 5559 secara tidak langsung menyuruh kaum muslimin khususnya agar tidak melakukan *hate speech* yang dewasa ini sedang marak terjadi di media sosial.<sup>28</sup> Nurul Najwa Ulya dalam penelitiannya berbicara mengenai pro kontra netizen di berbagai sosial media. Netizen menurutnya terbagi menjadi dua dalam memahami suatu hadis yang disampaikan di dalam suatu sosial media, yakni netizen yang menggunakan perspektif tekstual dan netizen yang menggunakan perspektif kontekstual. Seperti contohnya pro kontra mengenai topik peran perempuan di ranah publik menurut hadis. Netizen yang menggunakan perspektif tekstual setuju dengan pernyataan wanita lebih baik berkarier di rumah saja. Dan netizen yang menggunakan perspektif kontekstual yang keberatan dengan pernyataan tersebut melalui halaman komentar menyatakan bahwa kaum pria dan kaum wanita mempunyai hak yang sama dalam hal peran di ranah publik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Alif Alfi Syahrin Dan Bunga Mustika, Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 01, 2020, h. 61.

<sup>28</sup> Sri Haryati Lestari dan Muhammad Alwi HS, Kontekstualisasi Hadis “Berkata Baik atau Diam” sebagai larangan Hate Speech di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 117.

<sup>29</sup> Nurul Najmatul Ulya, Perdebatan Peran perempuan di Ranah Publik Berdasarkan Hadis dalam Sosial Media, dalam jurnal *An-Nawa*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 52.



Perdana Putra Pangestu di dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep framing yang diterapkan pada konten-konten dakwah hadis seperti yang dilakukan oleh beberapa akun yakni @pusat\_kajian\_Hadis dan @hadispedia dapat berperan dalam efektivitas pelaksanaan dakwah di media sosial.<sup>30</sup> Istianah menyatakan bahwa di era disrupsi teknologi digital ini, pengaruhnya terhadap kajian-kajian hadis nabi terbagi menjadi dua yaitu: pengaruh yang baik dan pengaruh yang buruk. Pengaruh baiknya adalah masyarakat lebih mudah untuk mencari berbagai literatur-literatur bacaan mengenai hadis yang menarik menurut mereka untuk mereka baca dan telaah. Namun pengaruh buruknya adalah menguatnya pola penafsiran hadis yang bersifat otoritarianisme hingga kemudian merebaknya penalaran yang bersifat “cepat saji”.<sup>31</sup>

Dari pemaparan di atas mengenai kajian pustaka, adapun beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adapun penelitian terdahulu lebih banyak meneliti tentang dampak baik dan dampak buruk dari meme-meme hadis yang bertebaran di media sosial seperti Instagram. Dampak baiknya, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan literatur-literatur mengenai hadis, dan seperti yang disebutkan oleh Alif Alfi dan Bunga Mustika

---

<sup>30</sup> Perdana Putra Pangestu, Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 67-68.

<sup>31</sup> Istianah, Era Disrupsi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial, dalam *jurnal Riwayah*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 89-90.

dalam penelitian mereka, membuat siswa yang non-santri menjadi paham mengenai konsep-konsep hijrah, sehingga mereka dapat belajar dari akun-akun hijrah yang ada di Instagram. Kemudian dampak buruknya seperti yang disebutkan oleh Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, dan Mustaqim Pabbajah adalah pemahaman yang dangkal mengenai ajaran agama, khususnya pemahaman mengenai hadis. Dan adapun penelitian ini membahas mengenai distorsi hadis di media sosial, menganalisis meme-meme hadis ajakan hijrah di media sosial Instagram. Adapun maksud distorsi di sini adalah memutarbalikkan suatu fakta, aturan, atau penyimpangan suatu makna untuk memperoleh keuntungan pribadi. Jadi, penelitian ini menganalisis meme-meme hadis hijrah di beberapa akun Instagram hijrah yang memiliki banyak followers yang mengandung sebuah maksud tertentu.

#### **E. Kerangka teori**

Kerangka teori ialah seperangkat konsep atau kontruksi, definisi dan proposisi yang saling terkait secara sistematis untuk menginterpretasi dan memprediksi tentang suatu gejala atau fenomena. Untuk menentukan alur penelitian, menjawab dan memecahkan persoalan dalam penelitian ini, digunakan kerangka teori yakni, mediatisasi. Konsep yang paling sentral untuk memahami pentingnya media bagi budaya dan masyarakat adalah Mediatisasi. Istilah ini telah digunakan dalam berbagai konteks untuk

mengkarakterisasi pengaruh media terhadap berbagai fenomena, tetapi hanya sedikit pekerjaan yang telah dilakukan untuk mendefinisikan atau menentukan konsep itu sendiri. Hernes, sebagaimana dikutip oleh Stig Hjarvard, mengembangkan perspektif ini hanya dalam analisis yang relatif singkat tentang pengaruh media terhadap politik dan sektor pendidikan, di mana ia menunjukkan bahwa media menantang otoritas dan kemampuan sekolah dan lembaga politik untuk mengatur akses ke pengetahuan dan mengatur agenda politik. Satu poin utama yang dikemukakan Hernes adalah bahwa media telah mengubah masyarakat dari situasi kelangkaan informasi menjadi berkelimpahan informasi, yang telah memberikan perhatian sebagai sumber daya strategis, di mana siapa pun yang memiliki pesan harus bersaing.<sup>32</sup>

Winfried Schulz (2004) mengidentifikasi empat jenis proses di mana media mengubah komunikasi dan interaksi manusia. Pertama, mereka memperluas kemampuan komunikasi manusia dalam ruang dan waktu kedua, media menggantikan aktivitas sosial yang sebelumnya berlangsung tatap muka Misalnya, bagi banyak internet banking telah menggantikan pertemuan fisik antara bank dan klien mereka media ketiga memicu penggabungan aktivitas, komunikasi tatap muka digabungkan dengan komunikasi termediasi, dan media menyusup ke dalam kehidupan sehari-hari akhirnya, para aktor di berbagai sektor harus menyesuaikan perilaku mereka untuk mengakomodasi

---

<sup>32</sup> Stig Hjarvard, *The Mediatization of society A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change*, In *Nordicom Review*, Vol. 29, No. 2, 2008, h. 106

penilaian, format, dan rutinitas media. Misalnya, politisi belajar untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam percakapan dadakan dengan wartawan. Krotz (2007) memperlakukan Mediatisasi sebagai sebuah metaproces yang setara dengan individualisasi dan globalisasi, tetapi menahan diri dari menawarkan definisi formal yang lebih rinci, karena, tulisnya, mediasi. Menurut definisinya, selalu terikat dalam waktu dan konteks budaya (Krotz, 2007:39) Dengan kata lain, Krotz memahami mediatisasi sebagai proses berkelanjutan di mana media mengubah hubungan dan perilaku manusia dan dengan demikian mengubah masyarakat dan budaya. Melihatnya sebagai proses berkelanjutan yang mengikuti aktivitas manusia sejak awal literasi.<sup>33</sup>

Hjarvard menyatakan bahwa Baik Schulz maupun Krotz menunjukkan beberapa kesamaan antara teori mediatisasi dan apa yang disebut teori medium, yang pendukungnya terkenal termasuk Walter Ong (1982), Marshall McLuhan (1964) dan Joshua Meyrowitz (1986). Kedua teori sama-sama memilih untuk melihat dampak media dalam perspektif keseluruhan dan fokus pada aspek lain selain konten media dan penggunaan media, yang telah menduduki begitu banyak penelitian komunikasi massa. Tentang format komunikasi khusus media yang berbeda dan dampaknya terhadap hubungan interpersonal, hal itu memunculkan Krotz (2007) juga menunjukkan sejumlah

---

<sup>33</sup> Stig Hjarvard, *The Mediatization of society A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change*, *Nordicom Review*, Vol. 29, No. 2, 2008, h. 109.

kekurangan dalam teori media di antaranya kecenderungan ke arah determinisme teknologi ahli teori media biasanya fokus pada beberapa logika intrinsik media individu teknologi, sehingga teknologi cetak atau televisi dipandang sebagai faktor kunci untuk membawa masyarakat jenis baru. Interaksi antara teknologi dan budaya dan keadaan di mana budaya juga membentuk teknologi diabaikan dan medium direduksi menjadi sifat teknologinya Krotz memperingatkan mendekontekstualisasikan Konsep mediatisasi, teori medium jarang tertarik pada hubungan budaya atau sosial historis tertentu tetapi terutama berorientasi pada perubahan pada tingkat makro sebaliknya, teori mediatisasi harus lebih berkomitmen pada analisis empiris termasuk studi tentang proses mediatisasi khusus di antara kelompok yang berbeda dalam populasi.<sup>34</sup>

Untuk pemahaman sosiologis tentang peran media modern dalam agama, penting untuk ditekankan bahwa media modern tidak hanya menyajikan atau melaporkan isu-isu agama; mereka juga mengubah ide dan otoritas lembaga keagamaan dan mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain ketika berhadapan dengan masalah agama. Misalnya, beberapa aliran kepercayaan yang sebelumnya dianggap takhayul dan dicela sebagai budaya rendah. Meningkatnya kehadiran bentuk-bentuk iman seperti itu di televisi internasional dan nasional telah meningkatkan legitimasi ‘takhayul’ dan

---

<sup>34</sup> Stig Hjarvard, *The Mediatization of society A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change*, *Nordicom Review*, Vol. 29, No. 2, 2008, h. 109.

menantang prestise budaya gereja yang dilembagakan. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang uskup Denmark setelah pemutaran *The Power of the Spirits*, ‘budaya Denmark tidak akan pernah sama setelah serial ini’. Demikian pula, kita telah menyaksikan bagaimana novel dan film terlaris Dan Brown *The Da Vinci Code* membuat agenda baru untuk beberapa agama yang dilembagakan di seluruh dunia. Hjarvard juga menyatakan bahwa media telah berkembang menjadi lembaga independen dalam masyarakat dan sebagai akibatnya, lembaga lain menjadi semakin tergantung pada media dan harus mengakomodasi logika media agar mampu berkomunikasi dengan institusi lain dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui proses mediasi, agama semakin ditenggelamkan dalam logika media, baik dari segi regulasi institusional, konten simbolik, maupun praktik individu. Sebuah teori antarmuka antara media dan agama harus mempertimbangkan media dan agama dalam konteks budaya dan sejarah yang tepat, dan mediasi agama bukanlah fenomena universal, baik secara historis, budaya maupun geografis. Mediatisasi agama adalah fenomena modern yang ditemukan di masyarakat barat di mana media telah menjadi institusi independen. Juga, dalam masyarakat barat, ada banyak perbedaan baik dalam hal media dan agama, dan kerangka teoretis yang dihasilkan dan garis besar analitis mungkin lebih memadai untuk perkembangan di bagian barat laut Eropa daripada di bagian lain dunia barat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Stig Hjarvard, *The Mediatization of Religion A Theory of the Media as agent of religious*

Studi yang dilakukan oleh Clark (2005) dan Hoover (2006) dengan jelas menunjukkan bahwa gerakan evangelis di Amerika Serikat memberikan konteks budaya yang penting untuk interaksi antara media dan agama. Ini jelas berbeda dari konteks Skandinavia dan Denmark dengan kehadiran publik yang jauh lebih terbatas, dan tingkat kehadiran yang rendah gereja Protestan. Dengan demikian, temuan empiris dari konteks Denmark yang disajikan pada akhir artikel ini mungkin sangat berbeda dari pengalaman AS. Teori juga harus mempertimbangkan fakta bahwa media bukanlah fenomena kesatuan. Masing-masing media bergantung pada fitur teknologi, konvensi estetika, dan kerangka kelembagaan, dan ini dapat berarti bahwa konsekuensi agama dari Internet dan televisi mungkin agak berbeda. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dampak media terhadap agama harus peka terhadap perbedaan antara media dan berbagai cara mereka menggambarkan agama, mengubah konten dan bentuk simbolik keagamaan, dan mentransfer kegiatan keagamaan dari satu institusi ke institusi lain.<sup>36</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Alasan Pemilihan Topik**

Tulisan ini mengangkat meme hadis mengenai hijrah di akun-akun instagram. Pemilihan terhadap meme hijrah ini didasarkan pada banyaknya akun-akun Instagram hijrah yang membuat postingan meme

---

Change, dalam Northern Lights, Vol. 6, 2008, h. 3

<sup>36</sup> Stig Hjarvard, The Mediatization of Religion A Theory of the Media as agent of religious Change, dalam Northern Lights, Vol. 6, 2008, h. 3-4.

hadis yang tidak sesuai dengan makna hijrah, yang di mana postingan tersebut cenderung dapat menjadikan seseorang menjadi kaku dan keras dalam menjalankan perintah agama karena tidak disertai dengan penjelasan-penjelasan kontekstual yang memadai.

## **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dari penelitian dan juga pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki tentang sebuah fenomena sosial dan juga masalah dari manusia. Dan adapun yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah salah-satu dari metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam lingkup kajian dari sejarah. Namun, sekarang ini studi dokumen banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya.<sup>37</sup>

## **3. Sumber data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah berupa meme-meme hadis yang dibuat lalu kemudian diposting oleh akun instagram hijrah yang dengan tujuan untuk mengajak masyarakat agar berhijrah. Dan adapun sumber-sumber

---

<sup>37</sup> Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, dalam jurnal Wacana, Vol. XIII, No. 2, 2014.



sekunder yakni beberapa literatur pendukung seperti jurnal-jurnal, buku, tesis dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat dokumentasi. Data-data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, atau karya-karya monumental dan lain-lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian ini. Dan dalam penelitian ini yang dianalisis adalah gambar meme-meme hadis hijrah yang dibuat dan diposting oleh akun-akun instagram seperti @indonesiatanpapacaran, @indoneisabertauhidofficial, dan @indonesiatauhid.

#### **5. Teknik analisis data**

Menganalisis data kualitatif selalu berhubungan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagai mana terlihat dari kerangka konseptual penelitian.

Permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Adapun kegiatan reduksi data yakni meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya seleksi dengan ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan setelah itu menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi-informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau harus melakukan analisis ulang. Dan adapun bentuk penyajian penelitian ini adalah berupa teks naratif berbentuk catatan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, maka peneliti perlu menetapkan sistematika sebagai berikut: bab pertama yaitu berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang

terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan kemudian sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas seputar pengertian hijrah. Bagian ini akan membahas tentang pengertian hijrah baik secara bahasa maupun secara istilah, dan sejarah tentang hijrah serta kata hijrah di dalam Alquran.

Kemudian bab ketiga membahas hijrah di media sosial. Pada bagian ini membahas tentang meme-meme seputar hijrah di media sosial khususnya instagram, yang di posting oleh akun-akun hijrah yang memiliki banyak pengikut seperti @indonesiatanpapacaran @indonesiatauhid dan @indonesiatauhidofficial, di mana meme-meme tersebut dijadikan sebuah “alat” untuk mendorong masyarakat melakukan gerakan hijrah.

Dan bab keempat akan membahas tentang Distorasi hadis di media sosial, Analisis Meme-Meme Hadis Tentang Ajakan Berhijrah di Media Sosial Instagram, yang dianalisis dengan menggunakan teori mediatisasi dengan menunjukkan bentuk hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan untuk berhijrah, menganalisis kemudian menjelaskan faktor pemilihan hadis di instagram yang digunakan sebagai ajakan hijrah, dan kemudian menganalisis respon-respon netizen terhadap Meme-meme hadis hijrah.

Bab kelima berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dan keterbatasan penelitian. Kemudian daftar pustaka sebagai rujukan dan lampiran-lampiran yang ada selama penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pengertian hijrah di zaman sekarang berarti mengubah diri menjadi lebih islami seperti mengenakan baju Islami, berperilaku islami, dan selalu ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam, dengan mengikuti kajian-kajian keislaman baik secara offline maupun online serta selalu memposting atau *meng-share* kajian-kajian keislaman di akun-akun media sosial yang dimiliki. Kemudian faktor pemilihan hadis hijrah di Instagram adalah: Faktor pertama adalah berdakwah, atau bertaushiah menyebarkan paham atau ideologi yang dianut oleh informan atau pemilik akun. Kemudian faktor pemilihan hadis yang kedua adalah faktor ekonomi (endorse atau mengiklankan suatu barang atau produk).

Bentuk-bentuk meme hadis hijrah di media sosial instagram ada 4, Pertama, meme lengkap, yaitu menyediakan teks hadis Nabi yang lengkap, baik bahasa Arabnya maupun terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Kedua, meme yang hanya memberikan terjemahan hadits tanpa teks Arabnya. Ketiga meme yang berisi apa yang dianggap pencipta sebagai pesan utama hadis. Dengan kata lain, meme ini tidak memberikan teks Arab, atau terjemahan dari hadits tertentu, melainkan ringkasan pesannya saja. Keempat, meme yang tidak memuat teks hadits maupun terjemahannya, melainkan hanya kutipan

dari otoritas agama tertentu, baik tokoh individu maupun lembaga. Pada ketiga akun yang diteliti yakni @indonesiabertauhidofficial, @indonesiatauhid, dan @indonesiatanpapacaran ini, banyak memposting meme hadis beserta *caption* yang berbicara hadis mengenai hijrah, hadis yang selalu dipakai ialah hadis *innamal 'amalu binniyat* dan mengenai panggilan “*muhajir*”. Dan adapun meme hadis yang paling banyak dipakai ialah meme jenis keempat yakni meme yang memuat kutipan dari otoritas agama tertentu, baik tokoh individu maupun lembaga (yakni pemilik atau pemegang akun instagram hijrah tersebut).

. Kemudian respon netizen terhadap meme tentang hadis berhijrah di media sosial instagram pada ketiga akun yang diteliti dibagi menjadi 3, yakni respon positif, respon negatif dan respon bijak. Respon positif: seperti beberapa menjadikan postingan sebagai “bahan” untuk memperbaiki diri sendiri (intropeksi diri) dan teman-teman atau orang terdekat. Lalu menjadikan postingan sebagai bahan untuk berdakwah dengan dibagikan kembali atau dengan menyebut (*meng-tag*) teman-teman atau orang terdekat agar mengetahui postingan ini. Atau disimpan lalu kemudian dibagikan kembali sebagai postingan agar orang-orang terdekat dapat membaca meme itu juga. Kemudian ada yang bertanya untuk menambah pengetahuan. izin menyimpan postingan untuk dijadikan pengajaran untuk diri sendiri atau disimpan lalu kemudian dibagikan lagi sebagai postingan dengan tujuan untuk

berdakwah. Kemudian respon Negatif: yakni beberapa ada yang memprotes postingan meme mengenai hijrah sebab tidak sesuai dengan apa yang mereka yakini atau mereka pelajari selama ini. Tidak setuju dengan meme sebab memiliki definisi tersendiri. bertanya dengan tujuan menantang pembuat postingan. Tidak menyetujui postingan dengan menyertakan suatu hadis lain yang bertentangan dengan hadis yang ditunjukkan dalam postingan: bertanya pada kolom komentar dengan tujuan memprotes, (gambar meme yang ditunjukkan dianggap tidak sesuai dengan isi meme, mengenakan celana cingkrang namun Nampak ketat). Menyetujui postingan, akan tetapi disertai dengan sebuah “sindiran” kepada orang-orang tertentu yang mengaku hijrah, tapi perangnya tidak menunjukkan bahwa ia berhijrah. Respon bijak: kurang atau tidak setuju dengan meme, karena dianggap kurang tepat. kemudian memberikan alasan atau komentar yang bijak dan dapat diterima dengan baik. berkomentar untuk memberitahukan pendapat yang lain dan kemudian bertanya untuk mendapatkan jawaban yang lengkap agar memperoleh ilmu. menyetujui sebuah meme, lalu kemudian menambahkan hal-hal yang dianggap kurang dari meme dan keterangannya (caption) untuk tujuan berbagi ilmu.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya terbatas membahas mengenai hadis-hadis hijrah di akun dan hastag di Instagram. Kajian yang lain mengenai hijrah masih dapat dilakukan dengan melihat bagaimana hijrah dimaknai oleh akun-akun instagram yang memaknai hijrah seperti berlawanan pemaknaan. Dan juga bagaimana hijrah dimaknai oleh pada akun-akun hijrah yang lain yang juga banyak pengikut dan memposting meme-meme yang khusus hanya membahas mengenai hadis hijrah saja. Sebab, penelitian ini hanya membahas meme-meme hadis hijrah pada akun yang bernama @indoneisabertauhidofficial, @indonesiatauhid, dan @indonesiatanpacaran, di mana sebenarnya akun-akun ini tidak spesifik membahas mengenai hijrah akan tetapi seperti pada akun pertama dan kedua yang merupakan cabangnya itu pembahasan besarnya adalah mengenai ilmu tauhid. Dan akun ketiga pembahasan besarnya adalah mengenai bahaya pacaran terhadap remaja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Siti Nur Alfia, *Frame Hijrah Milenial di Media Sosial (Telaah Makna Hadis Tentang Hijrah)*, dalam jurnal *Al-Tadabbur*, Vol. 6, No. 2, 2020,.
- Addini, Agnia, *Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*, dalam jurnal *Journal of Islamic Civilization*, vol. 1, no. 2, 2019.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Taqribut Tahdzib*, muhaqiq: Ahmad Syagif Al-Bakistaani, Darul 'Ashama.
- Al-Bugha, Musthafa Dib, *Syarah Riyadhush Shalihin Imam An-Nawawi*, terj. Misbah, Cet I, (Jakarta: Gema Insani, 2012),
- Al-Ghazali, Muhammad, *Studi Kritis Atas Hadis nabi SAW: Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad Al-Baqir, cet ke-5, Mizan: Bandung.
- Al-Mizzi, *Tahzibul Kamal Fi Asma'i Rijal*, (Beirut: Mu'assasah Risalah, 1992 M).
- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- Annisa, Firly, *Hijrah Milenial: Antara Kesalehan dan Populism*, dalam jurnal *MA'ARIF*, Vol. 13, no. 1, 2018.
- Basir, Zulkifli, Andi Darussalam dan Mahmuddin, *The Implementation of Hijrah In The Sahabat Hijrah Makassar (Living Sunnah Study)*, dalam jurnal *Diskursus Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Fakhruroji, Moch, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, dan Implikasi*, (Bandung: Lekkas, 2021).



- Fatmawati, Fatimah, Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP): Dari Resepsi Al-Qur'an dan Hadis Hingga Konstruksi Sosial., dari jurnal *Satya Widya*, Vol. 4, no. 2, 2021.
- Garwan, Muhammad Sakti, Pergeseran Makna Hadis Hijrah dalam Konsideran Ekonomi di MEDIA Sosial, dalam Jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 21, no. 2, 2020.
- Hjarvard, Stig, The Mediatization of society A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change, In *Nordicom Review*, Vol. 29, No. 2, 2008.
- Hjarvard, Stig, The Mediatization of Religion A Theory of the Media as agent of religious Change, dalam *Northern Lights*, Vol. 6, 2008.
- Ibrahim, Faiz, Hijrah dalam Perspektif Alquran dan Relevansinya dengan Kehidupan Modern (Tesis UIN Raden Intan Lampung), 2020.
- Ibrohim, Busthomi, Memaknai Momentum Hijrah, dalam jurnal *Studia Didaktika*, Vol. 10, No. 2, 2016, H. 66.
- Ilhaq, Nurin Nisa', Yusuf Triambodo Mulyadi Putro, Novi Suprpto, Putri, *Perjalanan Hijrah Nabi dan Sahabat Ke Habasyah* (Makalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), 2018.
- Imron, Ali, THE MILLENNIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia, jurnal *Ulul Albab*, Vol. 20, No. 2, 2019.
- Iryana, Wahyu, NALAR HISTORIS PERPOLITIKAN KAUM HAWA MASA NABI MUHAMMAD SAW, dalam jurnal *Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 4, no. 1, 2019.
- Istianah, Era Disrupsi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial, dalam jurnal *Riwayah*, Vol. 6, No. 1, 2020.

- Kulle, Haris, Hijrah dalam Alquran, dalam jurnal *Al-Asas*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Lestari, Sri Haryati, dan Muhammad Alwi HS, Kontekstualisasi Hadis “Berkata Baik atau Diam” sebagai larangan Hate Speech di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman, dalam jurnal *Al-Bayan*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Mariana dan Muhammad Nur Azmi, Tren Beragama: Analisis Makna “Hijrah” yang dibajak, dalam jurnal *Proceeding Antasari International Conference*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 457.
- Miski, Amplifikasi Ajaran Islam dalam Meme Hadis: Larangan perempuan Berpergian Tanpa Mahram di Media Sosial Indonesia, dalam jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 22, No. 1, 2021.
- Miski, Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang dalam Media Sosial, jurnal *Multikultural&Multireligius*, Vol. 16.
- Mustofa, Peran Hastag (#) dalam Media Sosial Sebagai Upaya Branding Pustakawan, dalam jurnal *Libraria*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Muzakky, Althaf Husein dan Fahrudin, Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Milenial dalam Kitab Fath al-Bari Syarah Hadis Al-Bukhari, dalam Jurnal *Diroyah*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Nilamsari, Natalina, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, dalam jurnal *Wacana*, Vol. XIII, No. 2, 2014.
- Pangestu, Perdana Putra, Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman, dalam Jurnal *Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Permatasari, Nofi dan Danang Trijayanto, Motif Eksistensi Melalui Penggunaan Hashtag (#OOTD) di media Sosial Instagram, dalam jurnal *Promedia*, Vol. 3, No. 2, 2017.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah dan Mustaqim Pabbajah, The Superficial Religious Understanding In Hadith Memes: Mediatization of Hadith In The Industrial Revolution 4.0, dalam *Journal For The Study of Religious and Ideologies*, Vol. 20, No. 60, 2021.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi zilalil Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Rifai, Surur, PENGARUH PERGAULAN DALAM DALAM HADIS (Kajian Ma'ani al- Hadith Riwayat Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 4833 Dalam Pendekatan Teori Empirisme Ilmu Pendidikan).
- Rouhullah, Jauhara Albar, Analisis Resepsi Hadis Melalui Meme (Forum r/IZLAM), dalam jurnal *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. I, NO. 1, 2021, H. 106.
- Royyani, Izza, Makna Hijrah Perspektif Qur'an dan Hadis (Telaah Atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media), dalam jurnal *KACA*, Vol. 10, No. 2, 2020.
- Rozaq, Muhammad Fathur, Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram, dalam *Jurnal Analisis*, Vol. 19, No. 1, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001).
- Suarni, Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an, dalam *jurnal Al-Mu'ashirah*, vol. 13, No. 2, 2016, h. 149.
- Syahrin, Alif Alfi, dan Bunga Mustika, Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial dalam *jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 16, no. 1, 2020,.
- Syahridawaty dan Saifuddin Zuhri Qudsy, The Contestation of Hadith Memes on the prohibition of Music, dalam *jurnal ASILHA*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Syarif & Saifuddin Zuhri Qudsy, Memahami Hijrah dalam Realitas Alquran dan Hadis Nabi Muhammad, Jurnal *Living Hadis*, Vol. IV, No. 2, 2019.

Yunus, Andi Hikmawati, Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa, dalam Jurnal *Emik*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 103.

Yuslem, Nawir, Kontekstualisasi Pemahaman Hadis, dalam jurnal *Miqot*, Vol. XXXIV, no, 1, 2010,.

<https://bpptik.kominfo.go.id>.

<https://store.sirclo.com/blog/begini-cara-kerja-algoritma-instagram/>.

[https://www.instagram.com/p/CWKDpdXBzSY/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CWKDpdXBzSY/?utm_medium=copy_link).

[https://www.instagram.com/p/CTGiHCFho1i/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CTGiHCFho1i/?utm_medium=copy_link)

[https://www.instagram.com/p/CSiDAiwB3OX/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CSiDAiwB3OX/?utm_medium=copy_link).

<https://www.instagram.com/p/BfTJrmAHQbH/?igshid=MDJmNzVkMjY=>.

<https://www.instagram.com/p/CBRi6gCjcbd/?igshid=MDJmNzVkMjY=>.

<https://www.instagram.com/p/BkclbuaHFCh/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

[https://www.instagram.com/p/BuS\\_dtYjM4K/?igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/p/BuS_dtYjM4K/?igshid=YmMyMTA2M2Y=).

<https://www.instagram.com/p/BvC5UkaAy4r/?igshid=MDJmNzVkMjY=>.